

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ekonomi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. ekonomi juga memiliki peranan sangat penting untuk menjaga kestabilan kehidupan berbangsa dan bernegara. Tingkat pertumbuhan dan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari indikator ekonominya. Setiap negara, dalam mencapai tujuannya menggunakan sistem ekonomi yang berbeda – beda. Sistem ekonomi yang berkembang saat ini di dunia adalah sistem ekonomi kapitalis sosial, campuran, dan sistem ekonomi islam.

Salah satu sistem ekonomi yang saat ini mendapatkan pengakuan dunia adalah sistem ekonomi islam atau lebih dikenal dengan sistem ekonomi syari'ah. Sistem ekonomi islam menjadi pilihan karena sistem ekonomi islam berbeda dengan sistem – sistem ekonomi yang lain. Seiringnya dengan pesatnya perkembangan sistem ekonomi islam di seluruh belahan dunia, sebagian masyarakat islam di Indonesia juga mulai menerapkan prinsip – prinsip ekonomi islam. Sebagian masyarakat Indonesia yang sudah sudah memiliki kesadaran, mengambil langkah untuk meninggalkan riba yang terdapat di dalam perbankan konvensional. Salah satu langkah yang dilakukan oleh masyarakat adalah beralih dari lembaga keuangan konvensional ke lembaga keuangan syari'ah. Namun demikian, tidak seluruh masyarakat Indonesia bersedia menerima dan

menjalankan sistem ekonomi islam , masih banyak masyarakat yang belum terbiasa dengan bertransaksi syariah dan meninggalkan riba.

Fakta lain yang menyakatan perkembangan ekonomi islam di Indonesia ditandai dengan munculnya berbagai lembaga keuangan syari'ah baik yang berupa bank maupun nonbank. Kemunculan lembaga syariah di Indonesia dipelopori dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia ( BMI ) lahir sejak tahun 1992 diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia ( MUI ).

Menurut Undang-Undang RI Nomor.10 tahun 1998, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sistem hukum perbankan nasional Indonesia menerapkan *dual banking system* atau sistem perbankan berganda, yaitu adanya sistem perbankan konvensional yang pelaksanaan operasionalnya menjalankan sistem bunga (*interest fee*) dan perbankan yang berdasarkan pada prinsip syariah. Bank yang bersifat syariah adalah bank yang dalam pelaksanaan operasionalnya menggunakan prinsip – prinsip syari'ah. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana, pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Secara fungsi bank syariah dan bank konvensional tidak berbeda, yakni sebagai lembaga *intermediete*. Bank akan bertindak sebagai lembaga penghimpun dana dari individu yang kelebihan dana dan juga bertindak sebagai lembaga

penyalur dana bagi individu yang kekurangan atau membutuhkan dana. Meskipun dalam segi fungsi sama, terdapat beberapa perbedaan yang mendasar diantara bank syariah dan bank konvensional. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja.

Salah satu bank yang menggunakan prinsip syariah adalah Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Bukopin menjalankan kegiatan usahanya. Sama seperti perusahaan lainnya, tujuan berdirinya bank atau perusahaan sama saja yaitu untuk memperoleh keuntungan, atau dengan kata lain meningkatkan aset keuangan suatu bank atau perusahaan. Aset keuangan dalam bank atau perusahaan akan dicatat didalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga adalah bagian dari pelaporan keuangan. Dalam bank laporan keuangan memiliki 5 komponen, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, Laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Fungsi laporan keuangan adalah untuk mengetahui aset didalam perusahaan tersebut. Aset adalah salah satu unsur yang terdapat didalam neraca.

Aset adalah jumlah kekayaan yang dimiliki oleh seseorang dengan sumber atas usahanya sendiri yang diharapkan memberikan manfaat usaha dikemudian hari. Aset atau aktiva merupakan keseluruhan aktiva lancar yaitu uang kas dan aktiva – aktiva lainnya. Aset atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar, saham dan lain – lainnya. perusahaan

yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Aset dibagi dalam 5 klasifikasi yaitu aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, aset tidak berwujud dan aset lainnya.

Berdasarkan paragraf sebelumnya menjelaskan unsur aset yang terdapat pada bank. Untuk meningkatnya aset didalam bank atau perusahaan, sumber dana suatu bank berasal dari hasil menempatan dalam bentuk surat berharga. Surat berharga adalah surat komersial, saham, obligasi, tanda bukti, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dan efek<sup>1</sup>. Bank dapat memperoleh keuntungan yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap rentabilitas bank. Surat berharga juga dapat diperjual belikan sewaktu – waktu, sehingga kapan pun bank membutuhkan, bank dapat menjualnya untuk memenuhi keperluan likuiditas bank pada saat kelebihan likuiditas, bank perlu memilih instrument Surat Berharga yang memiliki likuiditas pasar yang tinggi. Surat Berharga yang memiliki likuiditas pasar yang tinggi, sangat mudah diperjualbelikan.<sup>2</sup> Tujuan bank dalam membeli surat berharga ada dua macam, yaitu untuk menambah likuiditas bank dan untuk menambah *income* bank. Untuk menambah likuiditas bank dalam hal ini surat berharga yang dibeli merupakan surat berharga jangka pendek yang dapat dicairkan sewaktu – waktu dibutuhkan. Pada tujuan kedua yang penting menambah *income*. Maka yang dibeli

---

<sup>1</sup> Veithzal Rivai, Andria Permata Veitzhal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management*. hlm 622.

<sup>2</sup> Fitra Pramingka, “hukum ekonomi syariah”, dalam <http://fitrapratamamingka.blogspot.co.id/2014/04/hukum-ekonomi-syariah.html>. diakses tanggal 28 Februari 2019

adalah surat berharga jangka panjang. Pendapatannya diperoleh dari pembagian dividen atau kupon dari pembelian saham – saham dan obligasi.<sup>3</sup>

Segala sumber dana yang telah dicari bukan hanya dari Surat Berharga saja tetapi dana yang sudah ditampung oleh pihak perbankan syariah akan disalurkan kepada masyarakat yang memerlukan dana dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain. Pembiayaan memiliki empat pola penyaluran pembiayaan yang ada di bank syariah, terdapat dua pola utama yang saat ini dijalankan oleh bank dalam penyaluran pembiayaan, yakni pembiayaan prinsip jual beli dan pembiayaan prinsip bagi hasil. Pendapatan dari prinsip bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya nisbah, keuntungan bank tergantung pada keuntungan nasabah. Akad yang banyak digunakan dalam pembiayaan prinsip bagi hasil yaitu mudhorobah dan musyarakah. Dengan diperolehnya pembiayaan yang disalurkan dapat menambah total aktiva ( aset ) dalam perbankan tersebut menjadi lebih baik.

Setiap lembaga keuangan perbankan baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah selalu melakukan kegiatan penghimpunan dana (*funding*) dan kegiatan penyaluran dana (*landing*). Kegiatan penghimpunan dana dilakukan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba keseluruhan dan dapat berupa mencari dana melalui penerbitan surat berharga ataupun melalui pembiayaan bagi hasil. Dengan adanya Surat Berharga dan Pembiayaan Bagi Hasil hal tersebut dapat menambah aktiva ( aset ) suatu bank.

---

<sup>3</sup> Veithzal Rivai, Andria Permata Veitzhal, dan Ferry N.Idroes, *Bank and Financial Institution Management*, hlm 396.

Bank selaku lembaga intermediasi keuangan harus menghitung tingkat komposisi aktiva lancarnya, misalnya bank tidak mungkin mengeluarkan semua kewajiban bank. Sehingga menghitung komposisi aktiva sangat penting untuk memperkirakan seberapa besar perusahaan dapat mengelolah aktiva terutama dalam menjaga likuiditas dan meningkatnya asetnya.

Berdasarkan teori di atas Surat Berharga dan Pembiayaan Bagi Hasil dapat menjaga likuiditas dan meningkatnya pendapatan bank seperti dengan adanya pembagian dividen, yang pada akhirnya akan membuat aset lebih besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila Surat Berharga dan Pembiayaan Bagi Hasil meningkat akan berpengaruh pada Total Aset, namun yang terjadi di PT. Bank Syariah Bukopin tidak selamanya sesuai dengan apa yang telah peneliti sebutkan.

Salah satu perbankan syariah di Indonesia yang melakukan kegiatan menghimpun dana melalui Surat Berharga dan Pembiayaan Bagi Hasil, dan menyalurkannya melalui Total Aset adalah PT. Bank Syariah Bukopin. Maka dari itu peneliti mengambil objek penelitian ini. Berikut adalah data dari Surat Berharga, Pembiayaan Bagi Hasil dan juga Total aset yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015 – 2018.

**Tabel 1.1**  
**Surat Berharga , Pembiayaan Bagi Hasil dan Total Aset**  
**Tahun 2015 – 2018 Per – Triwulan ( Dalam Jutaan Rupiah )**

Tahun	Triwulan	Surat Berharga		Pembiayaan Bagi Hasil	Total Aset	
<b>2014</b>	<b>IV</b>	124.350		1.461.972	5.161.300	

<b>2015</b>	<b>I</b>	124.333	↓	1.600.976	↑	5.102.475	↓
	<b>II</b>	124.359	↑	1.692.430	↑	5.215.803	↑
	<b>III</b>	124.384	↑	1.794.732	↑	5.313.580	↑
	<b>IV</b>	124.410	↑	2.100.583	↑	5.827.154	↑
<b>2016</b>	<b>I</b>	114.435	↓	2.308.259	↑	6.144.201	↑
	<b>II</b>	114.461	↑	2.470.227	↑	6.487.998	↑
	<b>III</b>	114.486	↑	2.504.106	↑	6.675.144	↑
	<b>IV</b>	114.511	↑	2.527.173	↑	7.019.599	↑
<b>2017</b>	<b>I</b>	114.537	↑	2.721.729	↑	6.401.365	↓
	<b>II</b>	114.563	↑	2.934.437	↑	6.990.618	↑
	<b>III</b>	104.588	↓	2.790.251	↓	7.579.230	↑
	<b>IV</b>	104.614	↑	2.753.373	↓	7.166.257	↓
<b>2018</b>	<b>I</b>	135.528	↑	2.656.842	↓	6.860.068	↓
	<b>II</b>	115.483	↓	2.662.071	↑	6.430.226	↓

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Bukopin Syariah Tahun 2015 - 2018

Berdasarkan Tabel di atas pada tahun 2015 triwulan pertama Surat Berharga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 124.350 menjadi 124.333, namun berbeda dengan Pembiayaan Bagi Hasil mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1.461.972 menjadi 1.600.976, sedangkan Total Aset mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 5.161.300 menjadi 5.102.475.

Pada tahun 2016 triwulan pertama Surat Berharga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 124.410 menjadi 114.435, namun berbeda dengan Pembiayaan Bagi Hasil mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar



2.100.583 menjadi 2.308.259, dan pada Total Aset mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 5.827.154 menjadi 6.144.201.

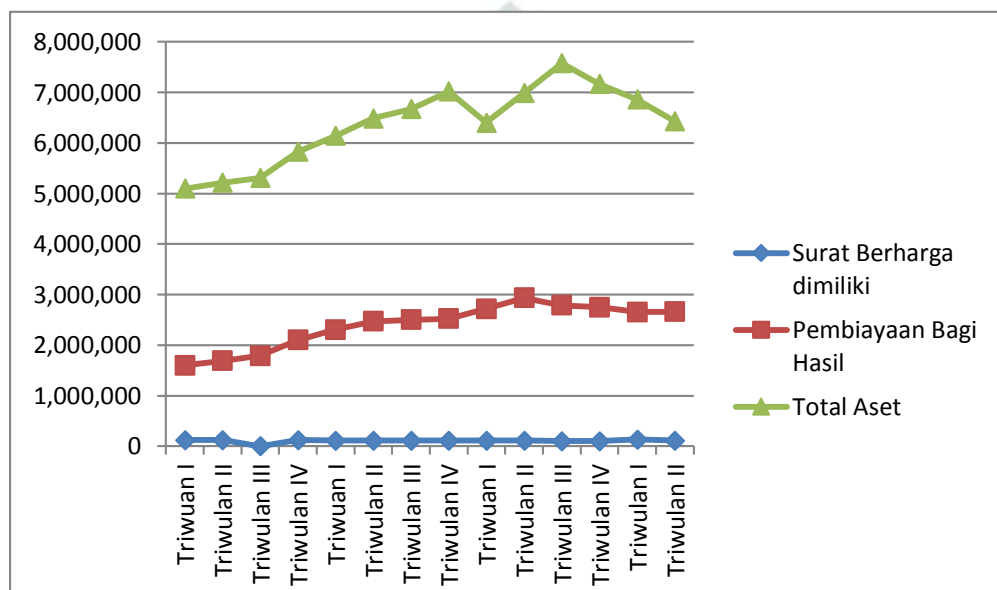
Pada Tahun 2017 triwulan pertama Surat Berharga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 114.511 menjadi 114.537, yang diikuti oleh Pembiayaan Bagi Hasil pada triwulan pertama mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 2.527.173 menjadi 2.721.729, sedangkan Total Aset pada triwulan pertama mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 7.019.599 menjadi 6.401.365. Pada triwulan ketiga Surat Berharga mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya sebesar 114.563 menjadi 104.588, yang diikuti oleh Pembiayaan Bagi Hasil yang mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya sebesar 2.934.437 menjadi 2.790.251, sedangkan Total Aset mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya sebesar 6.990.618 menjadi 7.579.230. Pada triwulan keempat Surat Berharga mengalami kenaikan dari pada triwulan sebelumnya sebesar 104.588 menjadi 104.614, tetapi Pembiayaan Bagi Hasil mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya sebesar 2.790.251 menjadi 2.753.373 dan diikuti oleh Total Aset mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya sebesar 7.579.230 menjadi 7.166.257.

Pada tahun 2018 triwulan pertama Surat Berharga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 104.614 menjadi 135.528, tetapi Pembiayaan Bagi Hasil mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2.753.373 menjadi 2.656.842, dan diikuti oleh Total Aset yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 7.166.257 menjadi 6.860.068. Pada Triwulan kedua Surat Berharga mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya sebesar 135.528



menjadi 115.483, sedangkan Pembiayaan Bagi Hasil mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya sebesar 2.656.842 menjadi 2.662.071, namun Total Aset mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya sebesar 6.860.068 menjadi 6.430.226.

**Grafik 1.1**  
**Surat Berharga Dimiliki , Pembiayaan Bagi Hasil dan Total Aset**  
**Tahun 2015 – 2017 Per – Triwulan**



Grafik di atas menunjukkan tingkat pertumbuhan Surat Berharga Dimiliki , Pembiayaan Bagi Hasil dan Total Aset pada PT. Bank Bukopin Syariah tahun 2015 hingga 2018 disetiap triwulan. Bisa dilihat pada tahun 2015 triwulan pertama Surat Berharga mengalami penurunan, hingga triwulan pertama ditahun 2016. Pada triwulan kedua tahun 2016 Surat Berharga mengalami kenaikan, sampai triwulan pertama ditahun 2017, lalu di triwulan ketiga surat berharga dimiliki mengalami penurunan, sedangkan triwulan keempat mengalami kenaikan sampai triwulan pertama ditahun 2018, dan mengalami penuruna di triwulan kedua pada tahun 2018.

Pada triwulan pertama pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan sampai triwulan pertama ditahun 2016, sedangkan pada triwulan kedua pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan. Pada triwulan pertama tahun 2017 pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan kembali,tetapi pada triwulan ketiga tahun 2017 pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan sampai tahun 2018 ditriwulan pertama, dan pada triwulan kedua tahun 2018 pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan.

Total aset pada tahun 2015 triwulan pertama mengalami penurunan, tatapi total aset pada tahun 2016 mengalami kenaikan perturut – turut. Lalu di tahun 2017 triwulan pertama mengalami penurunan kembali. Total aset ditahun 2017 mengalami naik turun sampai di tahun 2018, tetapi di tahun 2018 total aset mengalami penurunan terus menerus.

Aset merupakan sumber daya perusahaan yang intinya akan digunakan untuk menjalankan kegiatan – kegiatannya, seperti operasional bisnis, pembiayaan, ataupun investasi. Pada umumnya, aset atau aktiva terbagi menjadi empat yaitu aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset tetap tidak berwujud<sup>4</sup>. Maka akun aset yang akan mempengaruhi total aset diantaranya adalah Surat Berharga dan Pembiayaan Bagi Hasil. Kemudian menurut Anton Sudrajat dalam penelitiannya menyebutkan banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset pada periode selanjutnya, sebab pembiayaan tersebut nantinya akan memberikan pengembalian berupa

---

<sup>4</sup> <http://www.jurnal.id/id/blog/2017-pengertian-dan-jenis-jenis-aktiva-dalam-akuntansi/>

keuntungan yang akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset<sup>5</sup>. Sehingga dapat dipahami bahwa Surat Berharga dan Pembiayaan Bagi Hasil dapat berpengaruh positif terhadap Total Aset. Namun pada data tabel dan grafik yang telah disajikan di atas terdapat beberapa fenomena yang menyimpang dari apa yang seharusnya terjadi. Terdapat penurunan nilai dari Surat Berharga dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Aset yang seharusnya naik.

Berdasarkan data dan uraian diatas, penulis menemukan beberapa penyimpangan yang tidak sama dengan teori yang ada, secara parsial antara Surat Berharga terhadap total aset pada tahun 2016 triwulan pertama Surat Berharga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 124.410 menjadi 114.435, sedangkan Total Aset yang disalurkan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 5.827.154 menjadi 6.144.201, yang artinya secara parsial antara Surat Berharga terhadap Total Aset tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu apabila Surat Berharga mengalami penurunan maka Total Aset juga akan mengalami penurunan juga. Dan secara parsial antara Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Aset pada tahun 2018 triwulan kedua Pembiayaan Bagi Hasil mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya sebesar 2.656.842 menjadi 2.662.071, sedangkan Total Aset pada triwulan tersebut mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya sebesar 6.860.068 menjadi 6.430.226, yang artinya bahwasannya secara parsial antara Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Aset tidak sesuai dengan teori yang ada, yaitu apabila Pembiayaan Bagi Hasil naik

---

<sup>5</sup> Anton Sudrajat, "Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Jawa Timur Tahun 2009-2014", dalam Jurnal Justitia Vol 11, 2014, diakses dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=293209> tanggal 27 Februari 2019

maka Total Aset yang disalurkan akan mengalami kenaikan. Dan secara simultan pada tahun 2017 triwulan pertama Surat Berharga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 114.511 menjadi 114.537 dan Pembiayaan Bagi Hasil mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 2.527.173 menjadi 2.721.729, sedangkan Total Aset yang disalurkan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 7.019.599 menjadi 6.401.365, dan terjadi lagi pada triwulan ketiga Surat Berharga mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya sebesar 114.563 menjadi 104.588 dan Pembiayaan Bagi Hasil mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya sebesar 2.934.437 menjadi 2.790.251 akan tetapi Total Aset mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya sebesar 6.990.618 menjadi 7.579.230. Berdasarkan teori yang ada apabila Surat Berharga dan Pembiayaan Bagi Hasil mengalami kenaikan maka Total Aset akan mengalami kenaikan, begitupun apabila Surat Berharga dan Pembiayaan Bagi Hasil mengalami penurunan akan berpengaruh pada total aset yang akan menurun.

Berkenaan dengan pemaparan latar belakang di atas, penulis tergugah untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Surat Berharga Dimiliki dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Total Aset di PT. Bank Syariah Periode 2015 – 2018.***

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas peneliti merumuskan dan membatasi beberapa masalah, diantaranya :

1. Seberapa besar pengaruh jumlah Surat Berharga terhadap Total Aset pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015 – 2018 secara parsial ?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Aset PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015 – 2018 secara parsial ?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah Surat Berharga Dimiliki dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Aset pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015 – 2018 secara simultan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini di antaranya :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah Surat Berharga terhadap Total Aset PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015 – 2018
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Aset PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015 – 2018
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah Surat Berharga Dimiliki dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Aset pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015 – 2018.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan. Diantaranya :

##### 1. Kegunaan Teoritis

Sebagai tambahan informasi dan referensi tentang hal – hal yang berkaitan dengan pengaruh Surat Berharga dan Pembiayaan Bagi hasil terhadap Total Aset di PT. Bank Syariah Bukopin

##### 2. Kegunaan Praktis

Diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan penilaian terhadap aspek keuangan dan menjadi bahan masukan bagi pihak bank dalam mengelolah serta mengetahui pengaruh Surat Berharga dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Aset di PT. Bank Syariah Bukopi





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG